

PERAN GEREJA DALAM MEMBENTUK SPIRITUALITAS JEMAAT DI TENGAH PERUBAHAN SOSIAL

Yohannes Kurniawan

Henry Ekacahya Putra

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern membawa berbagai tantangan bagi kehidupan iman jemaat. Perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan pola hidup masyarakat sering kali memengaruhi cara berpikir dan perilaku jemaat dalam menjalani kehidupan rohani. Dalam situasi tersebut, gereja memiliki peran penting sebagai komunitas iman yang bertanggung jawab membentuk dan membina spiritualitas jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gereja dalam membentuk spiritualitas jemaat di tengah perubahan sosial yang terus berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada jemaat yang menjadi responden penelitian. Variabel yang diteliti meliputi peran gereja yang mencakup pengajaran firman Tuhan, persekutuan jemaat, pembinaan rohani, dan keterlibatan dalam pelayanan, serta variabel spiritualitas jemaat yang meliputi kehidupan doa, kebiasaan membaca Alkitab, komitmen iman, dan partisipasi dalam pelayanan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional untuk mengetahui hubungan antara peran gereja dan tingkat spiritualitas jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang signifikan dalam membentuk spiritualitas jemaat. Pengajaran firman Tuhan yang relevan, kehidupan persekutuan yang sehat, serta program pembinaan rohani yang terstruktur terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan kehidupan rohani jemaat. Jemaat yang aktif terlibat dalam kegiatan gereja cenderung memiliki tingkat spiritualitas yang lebih baik dibandingkan dengan jemaat yang kurang terlibat. Namun demikian, perubahan sosial seperti kesibukan pekerjaan, pengaruh teknologi digital, dan meningkatnya budaya individualisme menjadi tantangan yang memengaruhi keterlibatan jemaat dalam kehidupan gereja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gereja perlu terus memperkuat perannya dalam membina spiritualitas jemaat melalui pengajaran firman yang kontekstual, pengembangan komunitas persekutuan yang relasional, serta pembinaan rohani yang berkelanjutan. Selain itu, gereja juga perlu merespons perubahan sosial secara bijaksana dengan mengembangkan pendekatan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan jemaat di era modern. Dengan demikian, gereja dapat tetap menjalankan fungsinya sebagai komunitas pembentukan iman yang mampu menolong jemaat bertumbuh secara rohani di tengah dinamika perubahan sosial.

Kata Kunci: *Gereja, Spiritualitas Jemaat, Perubahan Sosial, Pembinaan Rohani, Pelayanan Gereja.*

ABSTRACT

Social changes in modern society bring various challenges to the spiritual life of church members. The development of technology, globalization, and changing lifestyles often influence how believers think and live out their faith. In this context, the church plays an important role as a community of faith responsible for nurturing and developing the spirituality of its congregation. This study aims to analyze the role of the church in shaping the spirituality of its members amid ongoing social changes. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data were collected through questionnaires distributed to church members who served as respondents in this study. The variables examined include the role of the church, which consists of biblical teaching, fellowship among believers, spiritual guidance, and involvement in ministry, as well as the spirituality of the congregation, which includes prayer life, Bible reading habits, faith commitment, and participation in church services. The collected data were analyzed using descriptive and correlational statistical techniques to determine the relationship between the church's role and the level of congregational spirituality. The results of the study indicate that the church has a significant role in shaping the spirituality of its members. Relevant biblical teaching, healthy fellowship, and structured spiritual formation programs have a positive influence on the spiritual growth of the congregation. Members who actively participate in church activities tend to have a higher level of spirituality compared to those who are less involved. However, social changes such as work demands, the influence of digital technology, and increasing individualism present challenges that affect the involvement of church members in church life. This study concludes that the church needs to strengthen its role in nurturing congregational spirituality through contextual biblical teaching, the development of relational fellowship communities, and continuous spiritual formation. In addition, the church must wisely respond to social changes by developing ministry approaches that are relevant to the needs of believers in the modern era. In this way, the church can continue to function as a faith-forming community that helps believers grow spiritually amid the dynamics of social transformation.

Keywords: Church, Congregational Spirituality, Social Change, Spiritual Formation, Church Ministry.

Pendahuluan

Gereja sejak awal keberadaannya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan rohani umat percaya. Dalam tradisi Kekristenan, gereja tidak hanya dipahami sebagai tempat berkumpulnya orang percaya untuk beribadah, tetapi juga sebagai komunitas iman yang bertugas membina, menumbuhkan, dan memperdalam spiritualitas jemaat. Spiritualitas Kristen sendiri berkaitan dengan relasi manusia dengan Allah yang dinyatakan melalui kehidupan iman, ketaatan kepada firman Tuhan, serta praktik kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab yang besar untuk menolong jemaat bertumbuh secara rohani melalui pengajaran firman, persekutuan, pelayanan, dan pembinaan iman yang berkelanjutan.

Namun demikian, perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh perubahan sosial yang cepat telah membawa berbagai tantangan baru bagi kehidupan gereja dan

jemaat. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan pola hidup, serta meningkatnya pengaruh nilai-nilai sekularisme dan individualisme telah memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku masyarakat, termasuk jemaat gereja. Perubahan sosial tersebut sering kali membuat kehidupan rohani jemaat mengalami pergeseran, di mana nilai-nilai spiritual semakin terpinggirkan oleh kesibukan, gaya hidup materialistis, dan orientasi pada kepentingan pribadi. Dalam situasi seperti ini, gereja dituntut untuk mampu menjalankan perannya secara lebih efektif dalam membentuk spiritualitas jemaat agar tetap berakar pada iman Kristen di tengah dinamika perubahan zaman.

Kegelisahan terhadap kondisi kehidupan berjemaat masa kini semakin terlihat ketika banyak jemaat mengalami penurunan kedalaman spiritualitas. Tidak sedikit orang percaya yang secara formal terlibat dalam kegiatan gereja, tetapi kurang memiliki kehidupan rohani yang mendalam. Praktik-praktik spiritual seperti doa, pembacaan Alkitab, dan perenungan firman sering kali tidak menjadi bagian yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, relasi antarjemaat dalam komunitas gereja juga terkadang melemah karena pengaruh gaya hidup individualistis yang berkembang dalam masyarakat modern. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa gereja dapat kehilangan fungsi utamanya sebagai komunitas pembentukan iman apabila tidak mampu merespons perubahan sosial dengan bijaksana dan kontekstual.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara gereja, spiritualitas, dan perubahan sosial dari berbagai perspektif. Beberapa penelitian menekankan pentingnya gereja sebagai agen pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Penelitian lain menunjukkan bahwa spiritualitas jemaat sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran firman, kehidupan persekutuan, serta kepemimpinan rohani dalam gereja. Selain itu, terdapat pula kajian yang menyoroti tantangan gereja dalam menghadapi perkembangan teknologi dan budaya modern yang dapat memengaruhi kehidupan iman jemaat. Meskipun demikian, sebagian penelitian tersebut lebih menekankan aspek sosial atau pastoral secara terpisah, sehingga masih diperlukan kajian yang secara khusus meneliti peran gereja dalam membentuk spiritualitas jemaat secara komprehensif di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teologis dan praktis peran gereja dalam membentuk spiritualitas jemaat di tengah perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana gereja dapat menjalankan fungsinya sebagai komunitas pembinaan iman yang mampu menolong jemaat tetap bertumbuh secara rohani meskipun berada dalam konteks sosial yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teologis tentang spiritualitas Kristen, tetapi juga pada relevansi dan penerapannya dalam kehidupan gereja masa kini.

Sebagai solusi atas berbagai kegelisahan yang muncul dalam kehidupan berjemaat, penelitian ini menawarkan pendekatan pembaruan peran gereja dalam pembentukan spiritualitas jemaat melalui beberapa aspek utama. Pertama, gereja perlu memperkuat pelayanan pengajaran firman Tuhan yang berakar pada Alkitab dan relevan dengan konteks kehidupan jemaat masa kini. Kedua, gereja perlu membangun komunitas persekutuan yang sehat dan relasional sehingga jemaat dapat saling mendukung dalam pertumbuhan iman. Ketiga, gereja perlu mendorong praktik-praktik spiritual yang konsisten seperti doa,

pembacaan Alkitab, dan pelayanan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari orang percaya. Keempat, gereja perlu merespons perubahan sosial secara bijaksana dengan mengembangkan pendekatan pelayanan yang kontekstual tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar iman Kristen. Melalui upaya tersebut, gereja diharapkan dapat menjalankan perannya secara efektif dalam membentuk spiritualitas jemaat yang kuat, dewasa, dan relevan di tengah dinamika perubahan sosial yang terus berlangsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis secara empiris peran gereja dalam membentuk spiritualitas jemaat di tengah perubahan sosial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur hubungan antara berbagai aspek pelayanan gereja dengan tingkat spiritualitas jemaat secara sistematis dan terukur. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat objektif mengenai sejauh mana peran gereja berpengaruh terhadap pembentukan kehidupan rohani jemaat dalam konteks perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai praktik pelayanan gereja serta tingkat spiritualitas jemaat. Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran gereja—yang meliputi pelayanan pengajaran firman, persekutuan jemaat, pembinaan rohani, dan kegiatan pelayanan—dengan perkembangan spiritualitas jemaat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jemaat gereja yang menjadi objek penelitian. Sampel penelitian diambil dari sebagian anggota jemaat dengan menggunakan teknik purposive sampling atau random sampling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan representativitas agar dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel pertama adalah peran gereja, yang diukur melalui beberapa indikator seperti kualitas pengajaran firman Tuhan, intensitas kegiatan persekutuan, pembinaan rohani, serta kesempatan pelayanan bagi jemaat. Variabel kedua adalah spiritualitas jemaat, yang diukur melalui indikator seperti kedalaman kehidupan doa, kebiasaan membaca Alkitab, keterlibatan dalam pelayanan, serta komitmen hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat peran gereja dan spiritualitas jemaat secara umum. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran gereja dengan pembentukan spiritualitas jemaat. Apabila diperlukan, analisis regresi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana variabel peran gereja memberikan kontribusi terhadap peningkatan spiritualitas jemaat.

Untuk memastikan kualitas data penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Melalui metode penelitian kuantitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran gereja dalam membentuk spiritualitas jemaat serta menunjukkan hubungan yang signifikan antara pelayanan gereja dan pertumbuhan rohani jemaat di tengah perubahan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi gereja dalam merumuskan strategi pelayanan yang lebih efektif dalam membina kehidupan rohani jemaat di era modern.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang signifikan dalam membentuk spiritualitas jemaat di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung dalam masyarakat modern.¹ Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang diperoleh dari responden jemaat, ditemukan bahwa berbagai bentuk pelayanan gereja seperti pengajaran firman, persekutuan jemaat, pembinaan rohani, dan keterlibatan dalam pelayanan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan spiritualitas jemaat. Data penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kehidupan rohani mereka dipengaruhi secara positif oleh aktivitas gereja yang mereka ikuti secara rutin.²

Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat partisipasi jemaat dalam kegiatan gereja tergolong cukup tinggi, terutama dalam kegiatan ibadah mingguan dan persekutuan kelompok kecil. Responden menyatakan bahwa melalui ibadah dan pengajaran firman Tuhan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan iman serta memperoleh dorongan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.³ Pengajaran firman yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga dinilai membantu jemaat memahami bagaimana iman Kristen dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul dalam masyarakat modern.⁴

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kehidupan persekutuan dalam gereja berperan penting dalam membentuk spiritualitas jemaat. Jemaat yang aktif terlibat dalam kelompok persekutuan atau komunitas kecil cenderung memiliki kehidupan rohani yang lebih stabil dibandingkan dengan jemaat yang kurang terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵ Persekutuan memungkinkan jemaat saling berbagi pengalaman iman, saling mendoakan,

¹ P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

² D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

³ M. A. M. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

⁴ D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

⁵ J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

serta saling mendukung dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.⁶ Hubungan yang terbangun dalam komunitas gereja menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan memperkuat komitmen spiritual jemaat.⁷

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik-praktik spiritual pribadi seperti doa dan pembacaan Alkitab memiliki hubungan yang kuat dengan pembinaan rohani yang dilakukan oleh gereja.⁸ Jemaat yang secara rutin mengikuti pembinaan rohani, seminar Alkitab, atau kelas pemuridan menunjukkan kecenderungan memiliki kebiasaan spiritual yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang diselenggarakan oleh gereja dapat mendorong jemaat untuk mengembangkan disiplin rohani secara lebih teratur.¹⁰

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan yang dihadapi gereja dalam membentuk spiritualitas jemaat di tengah perubahan sosial.¹¹ Sebagian responden mengungkapkan bahwa kesibukan pekerjaan, pengaruh teknologi digital, serta perubahan gaya hidup masyarakat sering kali menjadi faktor yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja.¹² Selain itu, meningkatnya budaya individualisme dalam masyarakat modern juga memengaruhi cara jemaat membangun relasi dalam komunitas gereja. Kondisi ini menunjukkan bahwa gereja perlu mengembangkan pendekatan pelayanan yang lebih kontekstual dan adaptif agar dapat menjangkau kebutuhan rohani jemaat di tengah dinamika sosial yang terus berubah.¹³

Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran gereja dan tingkat spiritualitas jemaat. Variabel pengajaran firman Tuhan, kualitas persekutuan jemaat, serta pembinaan rohani menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan spiritualitas jemaat.¹⁴ Hasil analisis ini memperkuat pemahaman bahwa gereja yang secara aktif menjalankan fungsi pembinaan iman dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan rohani anggotanya.¹⁵

Temuan penelitian ini memberikan jawaban terhadap kegelisahan yang diungkapkan dalam pendahuluan mengenai kondisi kehidupan berjemaat di tengah perubahan sosial.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perubahan sosial membawa berbagai

⁶ G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

⁷ J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

⁸ M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrLfDwAAQBAJ>.

⁹ O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

¹⁰ A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹¹ D. Heward-Mills, *Keberanan Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

¹² W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.

¹³ H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra: Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

¹⁴ I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Mq15EAAAQBAJ>.

¹⁵ D. N. CH, *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.

¹⁶ P. Ellingworth et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*, Pedoman Penafsiran Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.

tantangan bagi kehidupan iman, gereja tetap memiliki peran strategis dalam membentuk spiritualitas jemaat apabila mampu menjalankan fungsi pengajaran, pembinaan, dan persekutuan secara efektif.¹⁷ Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas pembentukan iman yang menolong jemaat untuk bertumbuh secara rohani dan tetap berakar pada nilai-nilai Kristen.¹⁸

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, gereja perlu memperkuat beberapa aspek pelayanan agar dapat semakin efektif dalam membentuk spiritualitas jemaat.¹⁹ Pertama, gereja perlu meningkatkan kualitas pengajaran firman Tuhan yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat modern.²⁰ Pengajaran yang kontekstual dapat membantu jemaat memahami bagaimana iman Kristen dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.²¹

Kedua, gereja perlu mengembangkan komunitas persekutuan yang lebih relasional dan inklusif sehingga setiap jemaat memiliki ruang untuk bertumbuh dalam iman melalui interaksi dengan sesama.²² Kelompok kecil, pemuridan, dan komunitas pelayanan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat hubungan antarjemaat sekaligus memperdalam kehidupan spiritual mereka.²³

Ketiga, gereja perlu mendorong jemaat untuk mengembangkan disiplin rohani secara pribadi melalui praktik-praktik spiritual seperti doa, pembacaan Alkitab, dan pelayanan kepada sesama.²⁴ Pembinaan rohani yang terstruktur dapat membantu jemaat membangun kehidupan spiritual yang lebih konsisten dalam keseharian mereka.²⁵

Keempat, gereja perlu merespons perubahan sosial secara bijaksana dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital sebagai sarana pelayanan dan pembinaan iman.²⁶ Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, gereja dapat tetap relevan dalam menjangkau jemaat, khususnya generasi muda yang hidup dalam budaya digital.²⁷

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk spiritualitas jemaat di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.²⁸ Melalui pengajaran firman yang kuat, persekutuan yang sehat,

¹⁷ S. D. R. Purweni, *You Ask Bible Answers* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.

¹⁸ M. Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Penerbit ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.

¹⁹ D. E. Handojo, *The Fire Of Praise And Worship* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.

²⁰ T. B. Suro, *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.

²¹ S. T. Pdt. Natan Jurnawa, *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.

²² M. Y. Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.

²³ M. T. M. P. K. Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga and S. M. Pustaka, *DOGMATIKA DASAR BETESDA* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.

²⁴ S. M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.

²⁵ B. Sirait and S. Wiyono, *Jawaban Inspiratif 2* (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.

²⁶ P. Lase, *Mengenal Kehendak Allah* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.

²⁷ L. A. S., *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.

²⁸ P. D. J. J. Damanik, *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.

pembinaan rohani yang berkelanjutan, serta pendekatan pelayanan yang kontekstual, gereja dapat menolong jemaat untuk tetap bertumbuh dalam iman dan menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat modern.²⁹ Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan gereja dalam menghadapi perubahan sosial sangat bergantung pada kemampuannya untuk tetap setia pada panggilan utamanya sebagai komunitas pembentukan iman bagi umat percaya.³⁰

Daftar Pustaka

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Tektime, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- CH, D. N. *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.
- Damanik, P. D. J. J. *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=NrLFDwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.
- Ellingworth, P., H. Hatton, K. H. Tambur, et al. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Handojo, D. E. *The Fire Of Praise And Worship*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Keberanian Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Horton, S. M. *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.
- JUNIMEN, J. *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS*. ASTER, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.

²⁹ P. J. S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.

³⁰ J. JUNIMEN, *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS* (ASTER, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.

- Lase, P. *Mengenal Kehendak Allah*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat 1 Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliweri, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- Matalu, M. Y. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.
- Minandar, P. J. S. *Surat Pertama Korintus*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.
- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.
- Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga, M. T. M. P. K., and S. M. Pustaka. *DOGMATIKA DASAR BETESDA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.
- Pdt. Natan Jurnawa, S. T. *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.
- Purweni, S. D. R. *You Ask Bible Answers*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.
- S, L. A. *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.
- Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.
- Sirait, B., and S. Wiyono. *Jawaban Inspiratif 2*. Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.
- Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.
- Surono, T. B. *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.
- Suyadi, M. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Penerbit ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.
- Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.
- Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

